

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan bagian yang sangat penting. Prioritas dalam pembangunan nasional adalah peningkatan ketahanan pangan yang difokuskan pada, pemantapan distribusi pangan, peningkatan ketersediaan pangan, percepatan penganekaragaman pangan dan pengawasan keamanan pangan segar sesuai karakteristik daerah (Ediwiyati, *et al* 2015). Peranan sektor pertanian antara lain meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani dan nelayan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha, serta mengisi dan memperluas pasar, baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Subsektor tanaman pangan adalah salah satu sektor pertanian yang cukup strategis.

Pangan merupakan kebutuhan hidup manusia dan salah satu kebutuhan yang paling esensial untuk mempertahankan hidup (Hamid, *et al* 2013). Subsektor tanaman pangan semakin signifikan positifnya ketika dikaitkan dengan isu ketahanan pangan, baik pada skala rumah tangga maupun wilayah. Ketersediaan pangan yang cukup dan disertai kemudahan masyarakat untuk mendapatkannya akan menjamin terwujudnya upaya pencapaian dan peningkatan ketahanan pangan, Cahyadinata dan Sugiyono, (2008) dalam Bantaika, (2017). Pangan dan gizi merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan. Komponen ini memberikan kontribusi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu berperan secara optimal dalam pembangunan. Karena peranan ini sangat penting, pangan dan gizi dapat diibaratkan sebagai kebutuhan dan modal dasar pembangunan serta menjadi indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan (Khomsan, 2004).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, mengamanatkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal guna mewujudkan hidup sehat, aktif, dan produktif. Pola konsumsi masyarakat disetiap daerah cenderung berbeda-beda sesuai dengan ketersediaan pangan lokal yang ada. Dalam upaya penganekaragaman pangan sebagaimana disebutkan dalam Pasal 26 pada

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, salah satunya dapat melalui optimalisasi pemanfaatan lahan.

Salah satu program dari Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 telah melaksanakan Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dalam upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan, sejak tahun 2020 kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L. Kegiatan P2L dilaksanakan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga dan mendukung program pemerintah.

Pada Tahun 2020, kegiatan P2L dilaksanakan pada tahap pengembangan dan tahap penumbuhan. Tahap Pengembangan, merupakan kegiatan lanjutan dari KRPL untuk meningkatkan fungsi dan kapasitas kebun bibit, demplot dan pertanaman, serta melaksanakan kegiatan pascapanen dan pemasaran sebagai kelanjutan pada tahap penumbuhan tahun sebelumnya, sedangkan tahap penumbuhan merupakan kelompok penerima manfaat kegiatan P2L pada daerah penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan dan/ atau pemantapan daerah tahan pangan. Tujuan program P2L adalah: 1) Meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga, 2) Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. Petunjuk teknis pekarangan pangan lestari tahun 2021(2020).

Dengan adanya kegiatan P2L yang dikelola oleh kelompok wanita tani diharapkan dapat mencapai swasembada pangan dan diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal guna mengembangkan perlindungan tanaman dalam jangka panjang serta meningkatkan kesejahteraan keluarga hingga masyarakat. Sumberdaya manusia yang ada diharapkan mempunyai keterampilan mengenai pertanian. Dalam perkembangan dibidang pertanian, tentunya peran wanita dalam keluarga sangat penting, selain mengurus rumah tangga dan menjadi sosok ibu, wanita tani sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui keterampilan yang dimiliki, serta untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Dalam hal usaha tani, wanita tani memiliki kontribusi yang besar dalam pembangunan desa. Wanita sering sekali dilibatkan dalam beberapa program

pembangunan seperti pelatihan dan penyuluhan. Petunjuk teknis pekarangan pangan lestari tahun 2021(2020).

Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok tani dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan mutlak diperlukan, tanpa adanya partisipasi masyarakat, pembangunan hanyalah menjadikan masyarakat sebagai objek semata. Salah satu kritik adalah adanya masyarakat merasa tidak memiliki dan tidak mau tahu terhadap program pembangunan yang ada. Penempatan masyarakat sebagai subjek pembangunan mutlak diperlukan sehingga masyarakat akan berperan serta aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pemanfaatan dan evaluasi program.

Menurut (Ervinawati, *et al* 2015), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa petani wanita pedesaan sudah cukup lama dikenal memiliki peran penting sebagai salah satu tonggak penghasil pangan. Keterlibatan wanita tani kurang diperhatikan karena paradigm yang ada, wanita hanya berperan sebagai tenaga kerja luar keluarga dan hanya sebatas ibu rumah. Partisipasi masyarakat terutama wanita tani akan meningkatkan kualitas peranan wanita dalam pembangunan. Tercapainya keberhasilan program P2L akan sangat ditentukan oleh wanita tani sebagai ujung tombak atau eksekutor program.

B. Rumusan Masalah

Pemerintah sebagai salah satu *stakeholders* terpenting dalam pembangunan pertanian, memiliki berbagai upaya untuk menjaga keseimbangan pangan bagi masyarakatnya. Pembangunan di wilayah pedesaan dan perkotaan tentunya tidak akan terlepas dari pelibatan masyarakat dan *stakeholders* yang terlibat. Pentingnya pelibatan masyarakat dalam sebuah proses pembangunan di pedesaan dapat menjadi faktor keberhasilan program tersebut. Partisipasi adalah proses aktif inisiatif diambil oleh warga komunitas sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses dimana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif. Partisipasi tersebut dapat dikategori:

pertama, warga komunitas dilibatkan dalam tindakan yang telah dipikirkan atau dirancang oleh orang lain dan dikontrol oleh orang lain. Kedua, partisipasi merupakan proses pembentukan kekuatan untuk keluar dari masalah mereka sendiri. Titik tolak partisipasi adalah memutuskan, bertindak, kemudian mereka merefleksikan tindakan tersebut pada subjek yang sadar (Nasdian *dalam* Fitriyanti, *et al* 2013)

Salah satu bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga adalah dengan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program P2L telah dilaksanakan oleh 80 kelompok wanita tani (KWT) yang tersebar di berbagai wilayah di Kota Padang. Diantara kecamatan yang mendapatkan Program P2L adalah kecamatan Nanggalo. Salah satu Kelompok wanita tani (KWT) yang mendapatkan program P2L di Kecamatan Nanggalo adalah KWT Mekar Sari. Program P2L di KWT Mekar Sari telah berjalan sejak tahun 2021.

Anggota KWT Mekar Sari yang mengikuti program P2L terdiri dari para wanita yang berumur lebih dari 45 tahun, yang sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga. Sebagai ibu rumah tangga, para anggota KWT butuh waktu untuk mengurus urusan domestiknya, seperti mengantar anak sekolah, membantu anak membuat tugas sekolah, menyiapkan keperluan rumah tangga dan lain-lain. Beberapa anggota KWT juga berprofesi sebagai pedagang. Kesibukan dan kondisi anggota KWT tersebut diduga akan mengurangi kesempatan mereka untuk melakukan aktifitas yang ditetapkan dalam program P2L, yang dapat menyebabkan partisipasi anggota KWT menjadi rendah.

Menurut Mardikanto (2010), partisipasi ini akan terwujud dalam kegiatan nyata apabila ada kemampuan, kemauan dan kesempatan. Kemampuan dan kemauan masyarakat dalam partisipasi dalam sebuah proses tertentu berasal dari dalam diri masyarakat sendiri, artinya meskipun ada kesempatan yang diberikan oleh pemerintah atau negara untuk membangun infrastruktur tetapi jika tidak ada kemampuan dan kemauan dari masyarakat maka partisipasi tidak kan terwujud. Partisipasi masyarakat merupakan perwujudkan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Artinya, melalui partisipasi

yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang dilaksanakan oleh aparat pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki hidupnya. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari dengan mengangkat judul **“Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Sari Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang”**.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Sari dalam menjalankan program P2L di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam pelaksanaan program P2L di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan teori khususnya tentang partisipasi.
2. Bagi Pemerintah dan instansi terkait, sebagai masukan dalam melaksanakan program-program dalam bidang penyuluhan.
3. Bagi penyuluh pertanian, dengan mengetahui partisipasi Anggota KWT dalam program P2L maka penyuluh pertanian dapat memahami bagaimana langkah yang harus mereka lakukan kedepannya untuk lebih meningkatkan partisipasi KWT dalam program tersebut karena penyuluh diharapkan bisa menggerakkan anggota KWT melakukan perubahan kearah yang lebih baik.
4. Bagi Mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan referensi dan rujukan dalam membuat tulisan ataupun karya ilmiah yang berkaitan dengan topik serta menambah wawasan pembaca tentang Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).